

**PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN STRATEGIK
BERBASIS Beyond Center and Circle Time (BCCT) DI
KOBER AR RAHMAH KAB. GRESIK**

Sli'ah Adelia¹, Ibut Priono Leksono², M. Subandowo³

^{1, 2, 3}) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹liaadelia12@gmail.com, ²ibutpriono@unipasby.ac.id, ³subanindi@gmail.com

Abstract

The focus in this research is in the form of developing a strategic management model based on Beyond Centers and Circle Time (BCCT), this development will provide steps in implementing learning and management strategies for institutions based on Beyond Centers and Circle Time (BCCT) so that development runs optimally in line with the expectations of the institution improve the development of students as a whole and the development of the institution as a whole. These development of this strategic management model has been given an assessment by the material expert and the learning design expert is very feasible, which means that the development of a strategic management model based on Beyond Centers and Circle Time (BCCT) is appropriate to be used for children's learning students and institutions in Kober Ar Rahmah, Panjuran Village, Duduksampeyan District, Gresik Regency. Suggestions that can be delivered on the development of a strategic management model based on Beyond Centers and Circle Time (BCCT) in Kober Ar Rahmah, Panjuran Village, Duduksampeyan District, Gresik Regency: 1) The BCCT-based strategic management development model is not only used for Kober Ar Rahmah, Panjuran Village Duduksampeyan District Gresik only but can also be used for all educators and managers in Early Childhood Education, 2) Teachers can evaluate in the development of multiple intelligences so as to improve/enhance children's abilities so as to create creative students, pious, intelligent, cheerful according with his age.

Keywords: Development, Strategic Management, BCCT.

Abstrak

Fokus dalam penelitian ini adalah berupa pengembangan model manajemen strategik berbasis Beyond Centers and Circle Time (BCCT), Pengembangan ini akan memberikan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dan strategi pengelolaan lembaga berbasis BCCT agar pengembangan berjalan maksimal sesuai dengan harapan lembaga meningkatkan perkembangan anak didik seutuhnya dan perkembangan lembaga seluruhnya. Pengembangan Model manajemen strategik ini telah diberikan penilaian oleh ahli materi dan ahli desain pembelajaran ini sangat layak yang artinya bahwa pengembangan model manajemen strategik BCCT ini layak dipergunakan untuk pembelajaran anak didik dan lembaga di Kober Ar Rahmah Desa Panjuran Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik. Saran yang dapat disampaikan pada pengembangan model manajemen strategik berbasis BCCT : 1) Model pengembangan manajemen strategik berbasis BCCT ini tidak hanya digunakan untuk Kober Ar Rahmah saja namun juga dapat digunakan untuk semua pendidik dan pengelola pada Pendidikan Anak Usia Dini, 2) Guru dapat mengevaluasi dalam pengembangan *multiple intelligences* sehingga dapat memperbaiki/meningkatkan kemampuan-kemampuan anak sehingga tercipta anak didik yang kreatif, shaleh-shalehah, cerdas, ceria sesuai dengan usianya.

Kata kunci: Pengembangan, Manajemen strategik, BCCT

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (*Early Child Education*) adalah sebuah pendidikan yang sangat penting untuk dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti, cerdas, ceria, terampil dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa. Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Martinis Yamin & Jamilah, 2012: 1).

Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya dimasa depan. Anak adalah individu yang sangat berbeda, sangat unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar dan melalui bermain (*learning through games*). Hal ini dikarenakan bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak, melalui bermain anak memperoleh kesempatan untuk berexplorasi (*exploration*), menemukan (*finding*), mengekspresikan (*expresion*) perasaannya dan berkreasi (*creation*). Selain itu, bermain juga dapat membantu anak mengenal dirinya dan dengan siapa anak hidup serta lingkungan tempat anak tinggalnya atau tempat ia berada.

Dalam penanaman perkembangan *multiple intelligences* pada anak usia dini merupakan hal yang sangat fundamental dan menentukan perkembangan anak pada masa berikutnya. Tentunya dalam pembelajaran mengembangkan

kecerdasan *multiple intelegences* pada anak usia dini harus dilakukan secara cermat serta memperhatikan tingkat perkembangan mereka. Dalam upaya mengembangkan kecerdasan *multiple intelegences* pada anak usia dini salah satunya dapat pula dengan menggunakan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) atau dapat diartikan Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran. BCCT adalah konsep pembelajaran usia dini yang resmi diadopsi Departemen Pendidikan Nasional Indonesia sejak tahun 2004. Secara resmi pula Departemen Pendidikan Nasional menjadikan Dr. Pamela Phelps sang penemu dan pengembang konsep tersebut sebagai konsultan berkenaan dengan penerapannya di Indonesia. Dr. Pamela Phelps merupakan tokoh pendidikan yang mengembangkan konsep BCCT telah berusia 40 tahun mengabdikan diri melalui sekolah *Creative Pre School* di Tallahassee, Florida (Diana, 2012:85).

Pendekatan ini memungkinkan penanaman berbagai aspek perkembangan untuk anak menjadi lebih bermakna karena menyenangkan, sesuai dengan tingkat perkembangan, karakteristik dan minat anak serta daya dukung lingkungannya. Orientasi yang dituju tidak hanya berhenti pada aspek penanaman pengetahuan (kognitif) semata, namun juga akan mampu menanamkan nilai-nilai serta keterampilan secara utuh sebagai pondasi utama dan pertama perkembangan kejiwaan anak. Model pembelajaran sentra merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat *trend* (terbaru) di Indonesia dibandingkan dengan model pembelajaran klasikal, kelompok maupun area. Adapun alasan pendidikan anak usia dini menggunakan model pembelajaran sentra dikarenakan: (1)

Nilai bermain. Bagi anak usia dini bermain merupakan komponen penting dan berpengaruh pada kualitas suatu program. Bermain adalah pekerjaan anak-anak untuk selalu ingin bermain. (2) Pusat minat atau pusat kegiatan (sentra). Dalam sentra anak-anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara optimal. Anak-anak dapat beraktifitas dengan arahan guru dan atau dengan keinginan sendiri. Anak diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan anak-anak lainnya, lalu belajar secara individual atau berpasangan (Asmawati dkk,2008:3.34). (3) Sentra adalah pembelajaran terpadu. Sentra adalah pembelajaran terpadu yang terbaik. Sentra dapat membantu anak-anak mengembangkan seluruh kemampuannya secara bersamaan. Dalam satu kegiatan belajar, anak-anak dapat mengembangkan aspek bahasa, kognitif, fisik-motorik, sosial emosionalnya dalam satu kesempatan (Asmawati dkk,2008:3.38).

Istilah sentra sering disebut juga dengan area, sudut kegiatan (*activity centre*), sudut belajar (*learning centre*) atau sudut minat (*interest centre*). Sentra juga dapat diartikan zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main fungsional, main peran, dan main pembangunan (Depdiknas,2006).

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan sentra-sentra tersebut dan perkembangannya untuk anak, serta Kepala dan Guru dalam melaksanakan Pendidikan Anak Usia Dini berbasis sentra dan lingkaran atau BCCT dan mendorong peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan

mengangkat judul penelitian “Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) di Kober Ar Rahmah Desa Panjungan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik”.

I. Pengertian Sentra/*Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)

Depdiknas (2006:2-3) menjelaskan bahwa metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) adalah suatu metode dalam penyelenggaraan pendidikan anak Usia Dini yang lebih dikenal dengan “lebih jauh tentang Sentra dan Saat Lingkaran”. metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) ini berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan pijakan untuk mendukung perkembangan anak. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak. Saat lingkaran adalah saat dimana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main. Yang dimaksud pijakan di sini adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak, terdiri dari empat pijakan yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) yaitu konsep belajar dimana guru-guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Albirueni, 2009).

1. Bentuk-bentuk Sentra dalam *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)

Kis Rahayu (2014) menjelaskan bahwa dalam metode *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) materi yang dikembangkan berupa sentra. Sentra dibuat berdasarkan kebutuhan anak dengan mengobservasi setiap perkembangan anak. Jadi kebutuhan sentra mungkin tidak sama di setiap lembaga pendidikan tergantung kesiapan perangkat dan tenaga pengajar yang ada. Sebagai contoh dibawah ini ada beberapa sentra: (a) Sentra Bahan Alam: Tempat bermain sambil belajar untuk mengembangkan pengalaman sensori motor dalam rangka menguatkan tiga jari untuk persiapan menulis, sekaligus pengenalan sains untuk anak. Efek yang diharapkan adalah Anak dapat terstimulasi aspek motorik halus secara optimal, dan mengenal sains sejak dini. (b) Sentra Main Peran Mikro atau Makro: Tempat bermain sambil belajar, dimana anak dapat mengembangkan daya imajinasi dan mengekspresikan perasaan saat ini, kemarin, dan yang akan datang. Penekanan sentra ini terletak pada alur cerita sehingga anak terbiasa untuk berfikir secara istimewa. Efek yang diharapkan adalah anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar dan mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal. (c) Sentra Balok: Tempat bermain sambil belajar untuk mempresentasikan ide ke dalam bentuk nyata (bangunan). Di sentra ini anak dapat memainkan balok dengan perbandingan 1 anak \pm 100 balok plus asesoris. Penekanan sentra ini pada start and finish, di mana anak mengambil balok sesuai kebutuhan dan mengembalikan dengan mengklasifikasi berdasarkan bentuk balok. Efek yang

diharapkan adalah anak dapat berfikir tipologi, mengenal ruang dan bentuk sehingga dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial secara optimal. (d) Sentra Persiapan: Tempat bermain sambil belajar untuk mengembangkan pengalaman keaksaraan. Di sentra ini anak difasilitasi dengan permainan yang dapat mendukung pengalaman baca, tulis, hitung dengan cara yang menyenangkan dan anak dapat memilih kegiatan yang diminati. Efek yang diharapkan adalah Anak dapat berpikir teratur, senang membaca, menulis dan menghitung. (e) Sentra Iman & Taqwa (*Religion Center*): Tempat bermain sambil belajar untuk mengembangkan kecerdasan jamak dimana kegiatan main lebih menitik beratkan pada kegiatan keagamaan. Di sentra ini anak difasilitasi dengan kegiatan bermain yang memfokuskan pada pembiasaan beribadah dan mengenal huruf hijaiyyah dengan cara bermain sambil belajar. Efek yang diharapkan adalah tertanamnya perilaku akhlakul karimah, ikhlas, sabar dan senang menjalankan perintah agama. (f) Sentra Seni Dan Kreatifitas: Tempat bermain sambil belajar yang menitik beratkan pada kemampuan anak dalam berkreasi. Kegiatan di sentra ini dilaksanakan dalam bentuk proyek, dimana anak diajak untuk menciptakan kreasi tertentu yang akan menghasilkan sebuah karya. Efek yang diharapkan adalah anak dapat berfikir secara kreatif.

2. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)

A. Martuti (2008:80-81) mengemukakan bahwa dalam proses penerapan pembelajaran BCCT ini digunakanlah empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak, antara lain: (a) Pijakan Lingkungan Main: Pada pijakan

ini sebelum anak datang, terlebih dahulu pendidik (orang tua) menyiapkan serta menata alat dan bahan main sesuai dengan rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun. (b) Pijakan Sebelum Main: Pada pijakan ini pendidik atau orang tua dan anak melingkar, pendidik memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak, mengabsen dan meminta anak secara bergilir untuk memimpin doa. Selanjutnya pendidik menyampaikan tema hari itu dan dikaitkan dengan kehidupan anak, pendidik membacakan cerita yang ada kaitannya dengan tema dan menanyakan isi cerita tersebut kepada anak, kemudian mengaitkan isi cerita dengan kegiatan bermain yang dilakukan anak dan mengenalkan anak semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan. Langkah selanjutnya pendidik menyampaikan aturan main (digali dari anak), mempresentasikan anak memilih teman main dan mainan, cara menggunakan alat-alat tersebut, kapan memulai dan kapan mengakhiri serta merapikan kembali alat main yang sudah digunakan, setelah itu pendidik mempersilahkan anak bermain. (c) Pijakan Selama Main: Pada pijakan ini pendidik berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain, memberi contoh bagi yang belum bisa menggunakan alat main, memberi dukungan dengan pertanyaan positif yang ada kaitannya dengan pekerjaan yang dilakukan anak, memberi bantuan jika dibutuhkan, mencatat apa yang dilakukan anak baik jenis main maupun tahap perkembangannya, dan mengumpulkan hasil kerja anak dengan terlebih dahulu mencatat nama dan tanggal. Bila waktu tinggal 5 menit pendidik memberitahukan kepada anak untuk bersiap siap menyelesaikan kegiatan mainnya. (d) Pijakan Setelah Main: Pada pijakan ini pendidik memberitahukan

kepada anak bahwa sudah saatnya bagi mereka untuk membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan, jadi anak turut dilibatkan. Alat dan bahan diatur dan ditata kembali sesuai jenis dan tempatnya. Setelah itu anak kembali duduk dalam lingkaran. Setelah itu pendidik menanyakan kepada setiap anak kegiatan main yang dilakukan (*recalling*) guna melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya (memperluas perbendaharaan kata anak).

3. Pijakan Dalam Pendekatan Sentra Beyond Centers and Circle Time (BCCT)

Pemberian pijakan merupakan implikasi praktis dari teori kognitif Vygotsky yang antara lain menyebutkan bahwa tingkat perkembangan intelektual yang tertinggi pada anak justru terjadi pada saat anak berinteraksi dengan orang dewasa atau anak lain yang lebih tinggi kemampuannya. Pijakan kadang disebut juga scaffolding, yang artinya dukungan yang berubah-ubah selama kegiatan belajar yang jenis dan tingkatnya disesuaikan dengan kinerja dan perkembangan yang lebih tinggi (Depdiknas, 2006).

Pijakan lingkungan main dapat dilakukan pendidik Anak usia Dini dengan cara sebagai berikut: (a) Mengelola lingkungan main/sentra dengan bahan dalam jumlah dan jenis yang cukup (biasanya 3 tempat main untuk tiap anak). (b) Merencanakan intensitas dan densitas permainan. (c) Intensitas adalah sejumlah waktu yang dibutuhkan anak untuk memperoleh pengalaman melalui bermain dalam 3 jenis main setiap harinya. (d) Densitas adalah keragaman dan kedalaman pengalaman yang didapatkan anak melalui bermain, melalui berbagai macam cara yang disiapkan untuk setiap

jenis main dalam rangka memperkaya pengalaman anak. (e) Memiliki dan menyediakan berbagai bahan yang mendukung 3 jenis main (sensorimotor, pembangunan dan main peran). (f) Memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan. (g) Menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif (Depdiknas, 2006).

Melalui langkah-langkah yang tepat serta berbagai pijakan dalam sentra yang sesuai dengan perkembangan anak itulah maka peneliti akan mengembangkan model manajemen strategik berbasis *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada anak usia dini di Kober Ar Rahmah Desa Panjuran Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

II. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Ukala Catherine (2017:17) menjelaskan bahwa Anak adalah faktor penting dalam sistem pendidikan suatu negara karena bahan baku adalah komoditas yang sangat penting untuk pengoperasian industri tidak terkecuali manipulasi sumber daya pendidikan ini mungkin anggap dimensi yang lebih kompleks di sini. Ini adalah konsep yang dapat diterima bahwa "anak" adalah inti dari suatu negara sistem pendidikan. Tidak akan salah bagi seseorang untuk mengatakan bahwa "anak" dalam konteks ini mencakup semua orang di dalamnya usia anak usia dini yaitu dari usia dua hingga lima tahun. penelitian ini berkaitan dengan terutama anak-anak dari braket usia di atas. Ini berkaitan dengan menghubungkan pendidikan mereka dengan pendidikan adat menggunakan gamification untuk pemeliharaan nilai-nilai dan identitas budaya.

Marjory Ebbeck dalam Isjoni (2011:19) menyatakan pendidikan usia dini adalah

pelayanan kepada anak mulai dari lahir sampai umur enam tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan yang ada dalam diri anak dapat berkembang dengan baik diberbagai aspek perkembangan, sehingga anak pada masa ini dapat mengalami perkembangan yang cepat, proses pembelajaran anak usia dini merupakan salah satu bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak dan harus memperhatikan karakteristik dari masing-masing perkembangan anak.

1. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

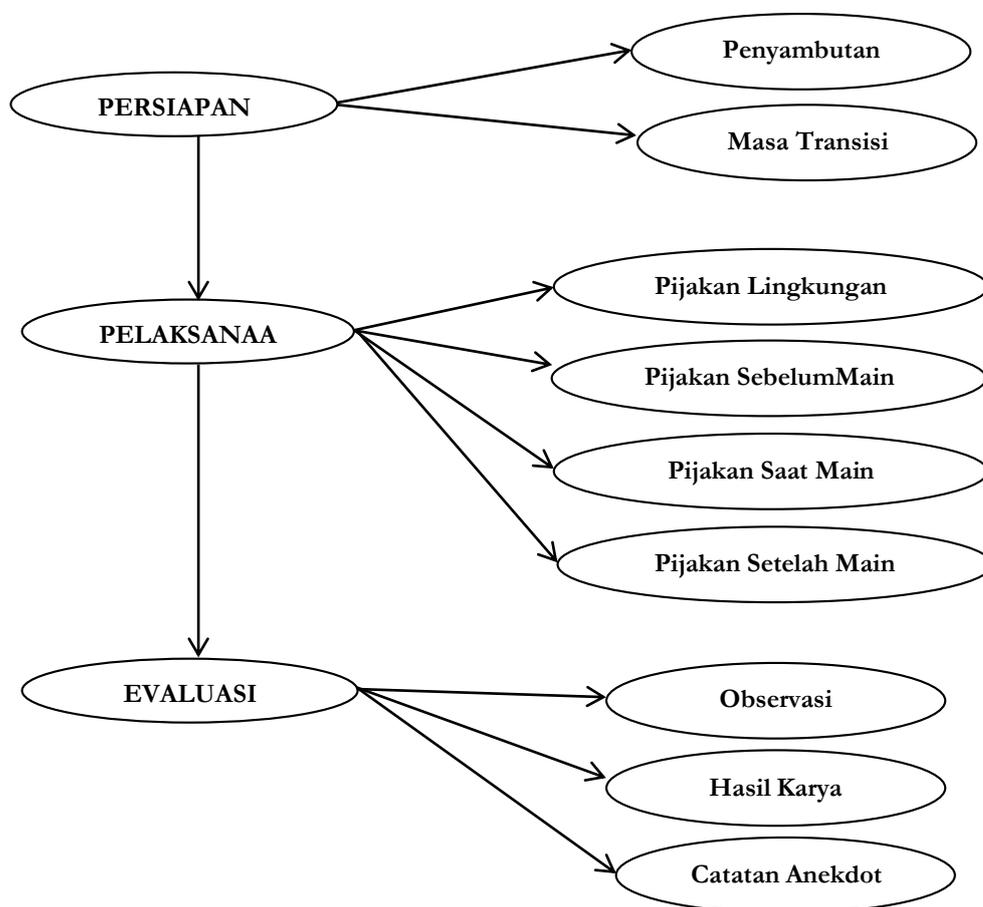
Menurut UNESCO ECCE (*Early Childhood Care and Education*) dalam Suyadi (2015:20) tujuan PAUD antara lain sebagai berikut: a) PAUD bertujuan untuk membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah, b) PAUD bertujuan memahami investasi SDM yang menguntungkan, baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama, c) PAUD bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan, d) PAUD bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

2. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyadi (2013:45) Karakteristik Anak Usia Dini sebagai berikut: a) pengetahuan tentang pola perkembangan akan membantu para psikolog perkembangan untuk mengetahui apa yang diharapkan anak berupa perilaku yang muncul, b) mengetahui apa yang diharapkan akan dapat membuat pedoman dalam bentuk ,tinggi, dan berat

menurut usia, c) orang tua dan guru yang mengetahui pola norma perkembangan anak, d) pengetahuan mengenai pola

perkembangan memungkinkan guru dan orang tua untuk melakukan pembimbingan.



Gambar 1. Langkah-langkah Pelaksanaan Beyond Centers and Circle Time (BCCT), (sumber: Asolihin skb, 2013)

3. Tahap-tahap Pembelajaran PAUD

Secara implisit, Pemendiknas Nomor 58 Tahun 2009 menjelaskan tahapan pembelajaran Taman Kanak-kanak, antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi (penilaian) pembelajaran. Tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut: a) perencanaan pembelajaran: perencanaan pembelajaran sebagai proses persiapan proses kegiatan meliputi Perencanaan

Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Perencanaan Semester dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Satuan Tingkat Perkembangan Anak serta pedoman pelaksanaan. RKM dan RKH merupakan jabaran dari Perencanaan Semester. b) pelaksanaan pembelajaran: pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini meliputi pembukaan, inti, dan penutup. Pembukaan merupakan

kegiatan awal pembelajaran yang ditujukan untuk memfokuskan perhatian dan membangkitkan motivasi anak. Ini merupakan proses untuk mencapai indikator yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan partisipatif. Kegiatan inti dilakukan melalui proses eksplorasi, eksperimen, elaborasi, dan konfirmasi. Sedangkan kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Bentuk kegiatan penutup berupa menyimpulkan, umpan balik, dan tindak lanjut, c) evaluasi pembelajaran (penilaian): penilaian atau evaluasi perkembangan anak usia dini dapat dilakukan melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orangtua, dan dokumentasi hasil karya (portofolio anak), serta deskripsi hasil karya. Penilaian harus mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan peserta didik dan mencakup data tentang status kesehatan, pengasuhan, dan pendidikan.

Manajemen Strategi

Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategik merupakan sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan dan implementasi rencana yang didesain untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Manajemen strategik melibatkan pengambilan keputusan jangka panjang yang berorientasi masa depan serta rumit dan membutuhkan cukup banyak sumber daya, maka partisipasi manajemen puncak sangat penting (Pearce & Robinson, 2008:21).
Manfaat Manajemen Strategi

Akdon (2007:277) mengemukakan bahwa dengan menggunakan manajemen strategik sebagai kerangka kerja (*frame work*) organisasi dalam mencapai dan mewujudkan tujuan,

maka mendorong setiap manajer untuk dapat berfikir lebih kreatif dan strategik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan tinjauan jenis penelitian tersebut, peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Hal ini perlu dilakukan, dengan tujuan agar lembaga mampu melakukan pengembangan model manajemen dengan terobosan baru melalui strategi berbasis BCCT.

Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling*. Metode Pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang selanjutnya dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*). Setelah data diverifikasi akan dilakukan triangulasi data yaitu menguji tingkat *transferabilitas*, *dependabilitas*, *confirmabilitas* data yang akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan secara survey berdasarkan metode deskriptif, Pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, adapun sumber data diperoleh sebagai berikut: data primer dan data sekunder.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisa data uji coba. Teknik ini meliputi: 1) analisis telaah para ahli; lembar telaah oleh para ahli dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran dari masukan

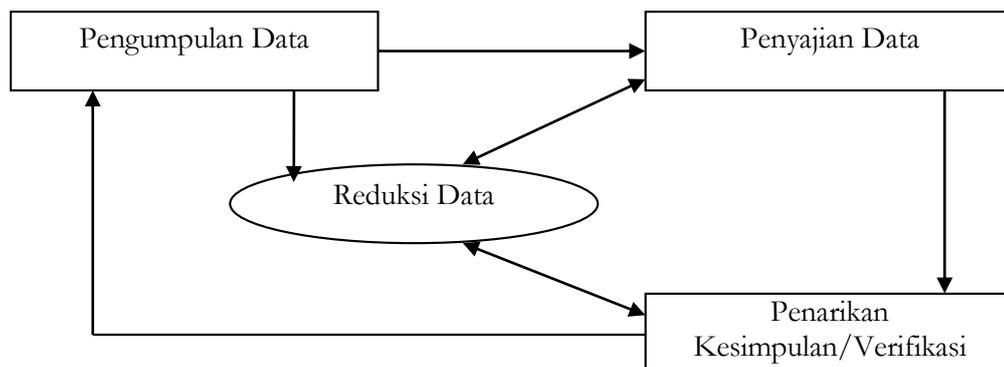
yang telah diberikan terkait isi materi, penyajian, bahasa. Hasil telaah dari ahli materi, dan ahli bahasa digunakan untuk memperbaiki komponen pengembangan model manajemen strategik berbasis *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di Kober Ar Rahmah Desa Panjunan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik, 2) dan lembar validasi para ahli; lembar validasi oleh para ahli dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran tentang pengembangan model manajemen strategik berbasis *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT).

Miles dan Huberman (2009:16-19) mengemukakan bahwa terdapat langkah-langkah dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

Untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa tahapan: 1) menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan, 2) melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, guru dan wali murid di Kober Ar Rahmah Desa Panjunan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik. 3) melakukan dokumentasi langsung dilapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian, 4) memindah data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan tersebut, 5) menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

Ketiga langkah interaktif dalam analisis kualitatif tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut (Miles dan Huberman, 2009:20):



Gambar 2. Langkah-langkah Analisis Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

Uji Ahli Materi

Gambaran yang diberikan dari masukan terkait isi materi, penyajian, bahasa dalam pengembangan model manajemen strategik berbasis *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)

Tabel 1. Hasil Uji Ahli Materi Bahan Ajar

.NO	PERNYATAAN	NILAI	KATEGORI
1.	Aspek Pendahuluan:		
	1. Kejelasan tujuan dari pengembangan materi	4	Layak
	2. Kejelasan inti dari pembelajaran	4	Layak
	3. Ketepatan penerapan strategi belajar	4	Layak
	4. Kelengkapan komponen pendahuluan	5	Sangat Layak
2.	Aspek Pembelajaran untuk Guru:		
	1. Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator	4	Layak
	2. Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi bahan ajar	4	Layak
	3. Kejelasan judul buku	4	Layak
	4. Kejelasan sasaran pengguna	5	Sangat Layak
	5. Kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna	4	Layak
3.	Aspek Isi:		
	1. Cakupan (keluasan dan kedalaman) isi/uraian materi	4	Layak
	2. Keruntutan isi/uraian materi	4	Layak
	3. Kejelasan dan kesesuaian relevansi bahasa yang digunakan	5	Sangat Layak
	4. Kemenarikan isi materi dalam memotivasi pengguna	4	Layak
	5. Kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna	5	Sangat Layak
4.	Aspek Rangkuman:		
	1. Kejelasan rangkuman modul (komprehensif)	5	Sangat Layak
	2. Ketepatan rangkuman modul sebagai materi perulangan	5	Sangat Layak
	3. Manfaat rangkuman sebagai bahan pengayaan	5	Sangat Layak
	4. Daftar pustaka	4	Layak

Dengan penilaian ahli uji materi bahan ajar yang hasilnya rata-rata layak dan sangat layak maka, hasil dari pengembangan model manajemen strategik berbasis *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) ini dinyatakan valid dan berada dalam kriteria layak.

Uji Ahli Desain Pembelajaran

Gambaran yang diberikan dari masukan terkait isi materi, penyajian, bahasa dalam pengembangan model manajemen strategik berbasis *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)

Tabel 2. Hasil Uji Ahli Desain Pembelajaran

.NO	PERNYATAAN	NILAI	KATEGORI
1.	Aspek Fisik:		
	1. Proporsional layout cover/sampul depan (tata letak teks dan gambar)	5	Sangat Layak
	2. Kesesuaian proporsi warna (keseimbangan warna)	4	Layak
	3. Tampilan gambar (pemilihan gambar)	4	Layak
	4. Kesesuaian pemilihan jenis font (jenis huruf dan angka)	5	Sangat Layak
	5. Kejelasan judul modul	5	Sangat Layak
	6. Ukuran modul	4	Layak
	7. Sinkronisasi antar ilustrasi garfis, visual dan verbal	5	Sangat Layak
	Aspek Pendahuluan:		
2	1. Kejelasan tujuan dari pengembangan materi	5	Sangat Layak
	2. Kejelasan inti dari pembelajaran	5	Sangat Layak
	3. Ketepatan penerapan strategi belajar	4	Layak
	4. Kelengkapan komponen pendahuluan	5	Sangat Layak
	Aspek Pemanfaatan:		
3	1. Kemudahan dalam penggunaan modul	4	Layak
	2. Kemudahan berinteraksi dengan modul	4	Layak
	3. Kemudahan pencarian halaman modul	5	Sangat Layak
	4. Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan (bahasa komunikatif?)	5	Sangat Layak
	5. Ketersediaan contoh dan ilustrasi untuk memperjelas pemahaman materi	5	Sangat Layak
	6. Materi up to date/kontekstual	5	Sangat Layak
	7. Memiliki daya tarik dengan warna, gambar/ilustrasi, huruf (cetak tebal, miring, garis bawah, dsb)	5	Sangat Layak
	Aspek Rangkuman:		
	1. Kejelasan rangkuman modul (komprehensif)	4	Layak
	2. Ketepatan rangkuman modul sebagai materi perulangan	4	Layak
4.	3. Manfaat rangkuman sebagai bahan pengayaan	5	Sangat Layak
	4. Daftar pustaka	4	Layak

Dengan penilaian ahli uji desain pembelajaran yang hasilnya rata-rata layak dan sangat layak maka ini, maka hasil dari pengembangan model manajemen strategik berbasis *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) ini dinyatakan valid dan berada dalam kriteria layak.

Keuntungan dan keberhasilan pelaksanaan program ini diharapkan mampu memotivasi wali murid untuk mampu memahami metode berbasis *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) atau dapat diartikan Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran, sehingga dapat dijadikan acuan untuk wali murid agar senang dengan adanya penerapan pembelajaran berbasis *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diterapkan di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan program pembelajaran berbasis *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) melalui pengembangan model manajemen strategik berbasis *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada pendidik PAUD, mampu terjalannya kerja sama, saling menunjang antara lembaga yang memuat manajemen yang baik, Kepala sekolah yang memahami akan pengembangan BCCT, guru yang memahami akan perkembangan anak sesuai dengan usianya, dan anak dengan anak dalam berbagai toleransi serta kebersamaan, sehingga menyebabkan Lembaga yang maju melalui anak-anak yang mandiri, kritis dan guru yang kreatif.

SIMPULAN

Dalam manajemen strategi diperlukan kerjasama dan komitmen, baik dari kepala sekolah, guru, wali murid serta anak agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Minimnya jumlah Alat Permainan Edukatif (APE), kurangnya fasilitas yang disediakan pihak sekolah dan kreativitas guru yang masih kurang, dapat dikembangkan melalui pemahaman akan pengembangan model manajemen strategik berbasis *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada pendidik PAUD sehingga akan mewujudkan Kepala, guru dan anak-anak yang mampu menjalin kerja sama, saling menunjang antara Kepala dengan guru, anak dengan guru, anak dengan anak, sehingga menyebabkan anak kritis dan guru kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arthur Macewan. 2015. Early Childhood Education, Economic Development, And The Need For Universal Programs: With A Focus On New England. Vol 10(1),ISSN 1842-3191.
- Asta Savanevičienė. 2017. Practical Application Of Exclusive And Inclusive Talent Management Strategy In Companies. 15(2).
- Catherine Chinyere Ukala. 2017. Linking Early Childhood Education With Indigenous Education Using Gamification: The Case Of Maintaining Cultural Value And Identity. Vol. 13. No.1.
- Diana. 2012. Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasan, Maimunah. 2009. Pendidikan anak usia dini. Jogjakarta: Diva Press.
- Jalal, F. 2002. “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya PADU”. Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia. 03. 9 – 18.
- Jan Newberry. 2017. Anything Can Be Used to Stimulate Child Development”: Early Childhood Education and Development in Indonesia as a Durable Assemblage. The Journal of Asian Studies. Vol. 76. No.1.
- Kis rahayu. 2014. Modul Konsep pendekatan BCCT, TAA-Playgroup-TK Aisyah Nur'aini. Yogyakarta.
- Moleong, L.J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reni Akbar. 2001. Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal sifat, Bakat dan Kemampuan Anak. Jakarta: PT Grasindo.
- Sondang P. Siagian. 2001. Manajemen Strategik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryadi. 2007. Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini. Jakarta. Penerbit EDSA Mahkota.
- Suyadi. 2015. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: Remaja Rosda Karya. cet. 3.
- Yamin, Martinis & Jamilah, Sabri Sanan, 2012. Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
-